BAB I

PENDAHULUAN

1.1Latar Belakang Masalah

Perjuangan untuk memperoleh kemerdekaan Indonesia merupakan rangkaian perjuangan yang panjang dan didukung oleh seluruh lapisan masyarakat baik yang berdasarkan nasionalisme maupun semangat keagamaan.Sebelum proklamasi kemerdekaan Indonesia dibacakan, Indonesia berada dalam penjajahan Jepang.Pada masa pemerintahan Jepang, aktivitas baik bersifat formal maupun non formal berada di bawah pengawasan Jepang.Selain itu juga terjadi kekerasan yang semena-mena terhadap rakyat Indonesia.Melihat kondisi seperti itu, semangat pemberontakan dan bergerilya sudah meluap - luap di lapisan masyarakat Indonesia, karena sudah tidak tahan lagi menderita atas penindasan yang sudah melebihi batas-batas prikemanusiaan (Ricklefs 2008: 462).

Pasca Indonesia merdeka, Belanda masih berupaya untuk kembali menguasai Indonesia. Begitu pula pimpinan sekutu, Laksamana Mountbatten secara resmi memerintahkan kepada pimpinan tentara Jepang, Jendral Terauci untuk tidak mengakui dan membatalkan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia.Berbagai peristiwa dan pertempuran terjadi setelah Kemerdekaan Indonesia, seperti Pertempuran Lima Hari di Semarang, Pertempuran di Yogyakarta, Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya, dan juga Peristiwa Palagan Ambarawa.

UNMAS DENPASAR

Pertempuran lainnya yang terjadi setelah kemerdekaan adalah operasi militer yang dilancarkan oleh militer Belanda di Jawa dan Sumatera terhadap Republik Indonesia yang dilaksanakan dari 21 Juli sampai 5 Agustus 1947 (Agresi Militer I) dan dari 19 Desember 1948 sampai 5 Januari 1949 (Agresi Militer II). Setelah diadakannya Perjanjian Linggarjati, Belanda justru mengingkarinya. Secara serentak pasukan Belanda menyerang di beberapa wilayah Indonesia

Pemerintah Indonesia pada awal kemerdekaan membentuk BKR (Badan Keamanan Rakyat) yang berfungsi untuk menjaga keamanan pada masa itu. Anggota BKR pada waktu itu adalah bekas anggota PETA, HEIHO, bekas prajurit pelaut, dan para pemuda.Kekurangan mereka adalah tidak mempunyai senjata yang memadai dan kurang terlatih.Laskar-laskar ini seringkali berselisih paham dengan pemerintahan Soekarno dan tidak mau menerima perintah dari pimpinan nasional yang tidak bersikap tegas dalam menentang pendaratan pasukan-pasukan Sekutu dan Belanda, yang kemudian berusaha menekan semangat mereka untuk bertindak.Pada masa revolusi kemerdekaan, semua komponen bangsa terlibat dalam perjuangan perang semesta melawan kekuatan penjajah, meski keterlibatan warga sipil dalam perang kemerdekaan tersebut amat tergantung pada kemauan dan kesukarelaan mereka sendiri (Ricklefs 2008:463).

UNMAS DENPASAR

Pada tanggal 19 Desember 1948, Belanda melancarkan serangan terhadap RI, dengan menyerang Ibukota RI Yogyakarta guna menangkap pemimpin-pemimpin pemerintah dan merobohkan pemerintah RI. Hari itu juga Jenderal Sudirman meninggalkan Yogyakarta dan memulai perjalanan gerilya yang

berlangsung kurang lebih tujuh bulan lamanya. Buat seorang yang masih sakit perjalanan seperti itu yakni naik gunung turun gunung, masuk hutan keluar hutan berpindah dari suatu tempat ke tempat lain, bukanlah perjalanan yang ringan.

Sudirman merupakan salah seorang pejuang kemerdekaan dan bapak Tentara Nasional Indonesia. Oleh pemerintah Repubik Indonesia,Sudirman dianugerahi gelar pahlawan kemerdekaan nasional. Sekalipun secara formal dia bukan lulusan Akademi Militer, namun karena bakat, semangat dan disiplin yang tinggi serta rasa tanggungjawab dan panggilan hati nurani untuk berjuang mencapai dan menegakkan kemerdekaan Indonesia, maka dia cepat mencuat sebagai pemimpin di lingkungan Angkatan Perang Republik Indonesia.Sudirman juga merupakan seorang pemimpin yang demokratis dan bertanggung jawab, sangat menghargai sesama dan rela berkorban untuk masyarakatnya,selalu membela anak buahnya serta tidak pernah menentang akan sistem pemerintahan yang berlaku di Indonesia.

UNMAS DENPASAR

Saat Sudirman dalam keadaan sakit dan dalam perawatan di rumahnya Bintaran, Yogyakarta, situasi politik Nasional semakin memanas. Pada bulan November 1948, hubungan antara Indonesia dengan Belanda semakin memburuk. Serangkaian usaha diplomasi berjalan tersendat-sendat, belanda terus berusaha meningkatkan kekuatan persenjataannya. Menghadapi perkembangan yang semakin memburuk itu, sekalipun dalam keadaan sakit Soedirman tetap melakukan koordinasi dengan para komandan agar semua kekuatan bersenjata bersiap siaga (Sardiman, 2000 : 195).

Sebagai Bapak TNI, Sudirman telah menjadi motivator, idola dan cermin keteladanan atau guru bagi para prajurit. Ia seorang yang sangat disiplin, tegas dan teguh pendiriannya. Sekalipun seorang jenderal, panglima besar dalam angkatan bersenjata, tetapi hati dan penampilannya wajar-wajar saja, tertib, tetap santun dan bersahaja. Sebagai Bapak TNI, ia bukan disimbolkan oleh tanda pangkat,bintang atau tanda jasa, namun ditandai dengan semangat dan nurani yang tajam sebagai seorang pejuang. Pentingnya penelitian ini adalah agar kita mengetahui lebih dalam strategi Jenderal Sudirman dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia (Sartono Kartodirjo, 1992 : 16).

Berdasarkan latar belakang pemikiran diatas,maka penulis mengangkat sebuah judul ”Analisis Kebijakan dan Strategi Jenderal Sudirman Dalam Perang Gerilya Sebagai Upaya Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia”

1.2 Rumusan Masalah

1.1.1 Bagaimanakah kebijakan Jenderal Sudirman dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia?

1.1.2 Bagaimanakah strategi Jenderal Sudirman dalam perang untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia?

UNMAS DENPASAR

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran/kajian tentang bagaimana perjuangan dari para pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

1.3.2 Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui kebijakan Jenderal Sudirman dalam perang untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
b. Mengetahui strategi perang dari Jenderal Sudirman dalam upaya mempertahankan kemerdekaan kemerdekaan Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa hal yang bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi ilmu pengetahuan. Secara umum manfaat penelitian meliputi:

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perjuangan Jenderal Sudirman dan segala bentuk strateginya dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
b. Melalui penelitian ini peneliti ingin mempraktikan teori yang didapatkan pada waktu perkuliahan dengan memperhatikan dalam pemecahan masalah terkait dengan analisis kebijakan dan strategi jenderal sudirman dalam perang gerilya sebagai upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

UNMAS DENPASAR

1.4.2 Manfaat Bagi Masyarakat

1. Melalui penelitian ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui bagaimana strategi seorang jenderal Sudirman dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
2. Melalui penelitian ini diharapkan juga masyarakat mendapatkan informasi yang sesungguhnya berkaitan dengan perjuangan Jenderal Sudirman dalam mempertahankan kemerdekaan RI.

1.4.3 Manfaat Bagi Perguruan Tinggi

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang perjuangan Jenderal Sudirman dalam perang kemerdekaan RI.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu refrensi bagi peneliti lain yang memiliki minat sejenis.

UNMAS DENPASAR

1.5 Penjelasan Konsep

1.5.1 Kebijakan

Kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan,kepemimpinan,dan cara bertindak.Istilah ini dapat diterapkan pada pemerintahan,organisasi dan kelompok sektor swasta,serta individu.Kebijakan berbeda dengan peraturan dan hukum.Jika hukum dapat memaksakan atau melarang suatu prilaku (misalnya suatu hukum yang mengharuskan membayar pajak penghasilan). Kebijakan hanya menjadi pedoman tindakan yang paling mungkin memperoleh hasil yang diinginkan.

Kebijakan dapat pula merujuk pada proses pembuatan keputusan-keputusan penting organisasi,termasuk identifikasi brbagai alternative seperti pririotas program atau pengeluaran dan pemilihannya berdasarkan dampaknya.Kebijakan juga dapat diartikan sebagai mekanisme politis,manajemen,finansial,atau administrative untuk mencapai suatu tujuan eksplisi. Adapun definisi kebijakan menurut beberapa para ahli antara lain:

1) Carl Friedrich (2003:35) mengemukakan bahwa kebijakan itu merupakan suatu arah tindakan yang diusulkan oleh kelompok,seseorang,atau juga pemerintah didalam suatu lingkungan tertentu yang memberikan hambatan-hambatan dan juga kesempatan terhadap suatu kebijakan yang diusulkan untuk bisa menggunakan serta juga mengatasi dalam rangka mencapai suatu tujuan atau sasaran tertentu.
2) Dalam kamus politik yang ditulis oleh Marbun (2007:13),kebijakan merupakan rangkaian konsep serta asas yang menjadi garis besar dan juga dasar rencana dalam pelaksaan satu pekerjaan,kepemimpinan atau jugaorganisasi,pernyataan cita-cita,tujuan,prinsip atau juga maksud sebagai garis pedoman dalam mencapai sasaran.
3) Menurut Wiliam Dun (1999:16-17) ,kebijakan ialah aturan tertulis yang merupakan suatu keputusan formal organisasi yang mempunyai sifat mengikat yang mengatur prilaku dengan tujuan untuk dapat menciptakan tatanilai baru dalam masyarakat.Kebijakan akan menjadi rujukan utama para anggota organisasi atau juga anggota masyarakat didalam berprilaku. Kebijakan pada umumnya memiliki sifat problem solving serta proaktif.

UNMAS DENPASAR

Berbeda dengan Hukum (Law) dan juga peraturan (Regulation),kebijakan lebih memiliki sifat adaptif dan intepratatif,walaupun kebijakan juga mengatur apa yang boleh dan apa yang tidak boleh.Kebijakan juga diharapkan dapat bersifat umum namun tanpa menghilangkan ciri local yang spesifik. Kebijakan itu harus memberi peluang diintepretasikan sesuai dengan kondisi spesifik yang ada.

1.5.2 Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan. Awalnya istilah strategi digunakan dalam lingkungan militer,namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relative sama. Strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan,perencanaan,dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu.Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat.Walaupun pada umumnya orang sering mencapuradukkan kedua kata tersebut.Strategi sering dikaitkan dengan visi dan misi,walaupun strategi biasanya lebih terkait dengan jangka pendek dan jangka panjang.

UNMAS DENPASAR

Adapun pengertian strategi menurut beberapa ahli yaitu:

(1) Menurut Wright (1996:12),strategi merupakan suatu alat atau tindakan yang digunakan oleh manajemen untuk mencapai kinerja yang konsisten dengan misi dan tujuan organisasi.

(2) Menurut Siagian (2004:50),strategi merupakan serangkaian keputusan atau tindakan mendasar yang disusun oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.

(3) Menurut A.Halim (1950:87),strategi adalah suatu cara dimana sebuah lembaga dan organisasi mencapai suatu tujuannya sesuai dengan peluang serta ancaman pada lingkungan eksternal yang akan dihadapi serta kemampuan dan sumber daya.

(4) Menurut Syafrizal (1984:9),strategi merupakan suatu cara untuk mencapai suatu tujuan dengan berdasarkan analisa terhadap faktor eksternal dan internal.

Dari beberapa pengertian diatas dapat simpulkan bahwa strategi merupakan cara atau proses yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Strategi adalah tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus,yang dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang tujuan yang diharapkan. Dengan demikian strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi.

1.5.3 Perang Gerilya

Perlawanan Bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan juga menggunakan strategi perang gerilya. Perang Gerilya merupakan terjemahan dari bahasa Spanyol: *guerrilla* yang secara harafiah berarti perang kecil. Perang gerilya adalah perang yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi,penuh kecepatan,sabotase dan biasanya dalam kelompok yang kecil tapi sangat fokus

UNMAS DENPASAR

dan efektif. Bagi tentara perang gerilya sangatlah efektif.Mereka dapat mengelabui,menipu atau bahkan melakukan serangan kilat.Taktik ini sangat membantu dan manjur saat menyerang musuh dalam jumlah besar yang kehilangan arah dan tidak menguasai medan.

Gerilya merupakan salah satu dari sekian banyak strategi perang yang telah dikenal luas terutama dikalangan militer, hal tersbut karena strategi perang gerilya telah digunakan selama perang merebut kemerdekaan di Indonesia yang terjadi pada tahun 1950-an (Supriyatno 2008:108).

Perang yang dilakukan oleh bangsa Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda dengan perang pada umumnya.Berikut diantaranya:

(1) Perang terbuka dihindari,
(2) Serangan dilakukan dengan cepat dan tidak terduga serta tak terlihat
(3) Menggunakan lingkungan di sekitar untuk melakukan komuflase (penyamaran),seperti hutan dan situasi malam yang gelap.
(4) Melakukan penyamaran menjadi orang biasa agar tidak mencolok dan tetap mengawasi pergerakan musuh tanpa disadari.

UNMAS DENPASAR

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kebijakan dan Strategi Perang Gerilya

A. Kebijakan

1. **Pengertian Kebijakan**

Secara umum kebijakan atau policy dipergunakan untuk menunjukan perilaku seseorang aktor misalnya seorang pejabat, suatu kelompok, maupun lembaga tertentu untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Pada dasarnya terdapat banyak penjelasan dengan batasan-batasan atau pengertian mengenai kebijakan (Dudung Abdurahman.1999:125).

Menurut Noeng Muhadjir kebijakan merupakan upaya memecahkan problem sosial bagi kepentingan masyarakat atas asas keadilan dan kesejaheraan masyarakat. Dan dalam kebijakan setidaknya harus memenuhi empat hal penting yakni; (1)tingkat hidup masyarakat meningkat, (2) terjadi keadilan : By the law, social justice, dan peluang prestasi dan kreasi individual, (3) diberikan peluang aktif partisipasi masyarakat (dalam membahas masalah, perencanaan, keputusan dan implementasi), dan (4) terjaminnya pengembangan berkelanjutan (2000:15).

Kemudian Monahan dan Hengst, kebijakan (policy) secara etimologi diturunkan dalam bahasa Yunani, yaitu “Polis” yang artinya kota (city).Pendapat ini menjelaskan kebijakan mengacu kepada cara-cara dari semua bagian pemerintahan mengarahkan untuk mengelola kegiatan mereka. Dalam hal ini,

UNMAS DENPASAR

kebijakan berkenaan dengan gagasan pengaturan organisasi dan merupakan pola formal yang sama-sama diterima pemerintah atau lembaga sehingga dengan hal itu mereka berusaha mengejar tujuannya (1993 : 123).

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa kebijakan merupakan petunjuk dan batasan secara umum yang menjadi arah dari tindakan yang dilakukan dan aturan yang harus diikuti oleh pelaku dan pelaksana kebijakan karena sangat penting bagi pengolahan dalam sebuah organisasi serta mengambil keputusan atas perencanaan yang telah disepakati bersama. Dengan demikian kebijakan menjadi sarana pemecahan masalah atas tindakan yang terjadi.

Sementara menurut Weihrich dan Koontz dikutip dari Amin priatna bahwa kebijakan adalah alat membersihkan hati atau harapan yang mendorong, inisiatif tetatp dalam keterbatasan. Kebebasan tergantung pada kebijakan dan sebaliknya akan mereflesikan posisi dan kekuasaan dalam organisasi

Kebijakan juga adalah rencana, kebijakan itu sebagai peryataan atau pemahaman atau pengertian yang mengarahkan pikiran dalam membuat keputusan. Tidak semua kebijakan merupakan pernyataan, tetapi sering diimplikasikan dari tindakan manager (1992:144).

Sementara Koontz, Donnell dan Weihrich mengatakan bahwa kebijakan adalah sebagai tuntunan dalam berfikir untuk mengambil keputusan, keputusan tersebut diambil dalam batas-batas. Keputusan memerlukan tindakan tetapi dimaksudkan untuk menuntut manager dalam memutuskan komitmen.

UNMAS DENPASAR

Berarti kebijakan berdasarkan pendapat ini adalah sebagai pedoman untuk menuntun manager dalam membuat keputusan komitmen. Untuk itu kebijakan yang dibuat dapat meliputi ruang lingkup yang sempit maupun luas.

Dengan demikian berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, dapat disimpukan bahwa kebijakan adalah sebagai rangkaian konsep dan azas yang menjadi garis besar dari dasar pada masalah yang menjadi rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan dan cara bertindak, pernyataan cita-cita, prinsip, atau maksud dalam memecahkan masalah sebagai garis pedoman untuk manajemen dalam usaha mencapai sasaran atau tujuan. Dengan kata lain sebagai pedoman untuk bertindak bagi pengambilan keputusan (Ibid 2008:125).

2.Kebijakan di Bidang Ekonomi

Sejarah bangsa Indonesia pasca kemerdekaan sangat buruk,bahkan bisa dikatakan pemerintah belum bisa menyanggah perekonomian yang terpuruk,dan ironisnya malah menambah kegagalan perkembangan ekonomi pada saat masa-masa tersebut. Dengan lambannya pemulihan ekonomi dan meluasnya pengeluaran pemerintah, maka tidaklah mengherankan bahwa inflasi dari masa perang dan revolusi terus berlanjut. Semua sektor kemasyarakatan menderita sampai tingkat tertentu akibat kenaikan harga. Sehingga kemerdekaan tidak menghasilkan kemakmuran yang diharapkan oleh banyak orang.Masalah-masalah ekonomi dan sosial yang dihadapi bangsa Indonesia setelah pendudukan Jepang dan revolusi sangatlah besar (Ricklefs,2004: 145).

UNMAS DENPASAR

Pada akhir pendudukan Jepang dan masa awal kemerdekaan Republik Indonesia, keadaan ekonomi sangat kacau. Adapun penyebab dari keadaan ekonomi yang amat buruk itu antara lain : (a). Inflasi yang sangat tinggi, disebabkan karena beredarnya lebih dari satu mata uang secara tidak terkendali. Pada waktu itu, untuk sementara waktu pemerintah RI menyatakan tiga mata uang yang berlaku di wilayah RI, yaitu mata uang De Javasche Bank, mata uang pemerintah Hindia Belanda, dan mata uang pendudukan Jepang. (b). Kemudian Pada tanggal 6 Maret 1946, Pada saat kesulitan ekonomi menghimpit bangsa Indonesia, Panglima AFNEI yang baru, Letnan Jenderal Sir Montagu Stopford mengumumkan berlakunya uang NICA di daerah-daerah yang diduduki Sekutu. Uang NICA ini dimaksudkan sebagai pengganti uang Jepang yang nilainya sudah sangat turun. Karena hal itu berarti pihak Sekutu telah melanggar persetujuan yang telah disepakati, yakni selama belum ada penyelesaian politik mengenai status Indonesia, tidak akan ada mata uang baru. Pada bulan Oktober 1946, pemerintah RI juga mengeluarkan uang kertas baru, yaitu ORI (Oeang Republik Indonesia) sebagai pengganti uang Jepang (c). Adanya blokade ekonomi oleh Belanda sejak bulan November 1945 untuk menutup pintu perdagangan luar negri RI. (d) Kas negara kosong.(e) Eksploitasi besar-besaran di masa penjajahan (Poesponegoro 1993:172).

UNMAS DENPASAR

2.Kebijakan di Bidang Sosial

Pasca kemerdekaan banyak terjadi perubahan sosial yang ada di dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada khususnya. Dikarenakan sebelum

kemerdekaan diproklamirkan, di dalam kehidupan bangsa Indonesia ini telah terjadi diskriminasi rasial dengan membagi kelas-kelas dalam masyarakat. Yang mana masyarakat di Indonesia sebelum kemerdekaan didominasi oleh warga eropa dan Jepang, sehingga warga pribumi hanyalah masyarakat rendahan yang kebanyakan hanya menjadi budak dari bangsawan atau penguasa.

Banyak perkebunan dan instalasi-instalasi industri di seluruh penjuru negeri rusak berat. Dan yang paling penting adalah meningkatnya jumlah penduduk yang sangat tajam. Produksi pangan terutama beras menurun, sehingga tidak cukup untuk mencukupi kebutuhan para penduduk. Maka sejumlah impor beras masih sangat dibutuhkan. Bidang pertanian semakin banyak menyerap tenaga.

3. Kebijakan di Bidang Pendidikan

Setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus 1945, maka perubahan-perubahan tidak hanya terjadi dalam bidang pemerintahan saja, tetapi juga dalam bidang pendidikan. Perubahan yang terjadi dalam bidang pendidikan merupakan perubahan yang bersifat mendasar, yaitu perubahan menyangkut penyesuaian kebijakan pendidikan dengan dasar dan cita-cita dari suatu bangsa yang merdeka dan negara yang merdeka. Untuk mengadakan penyesuaian dengan cita-cita bangsa Indonesia yang merdeka itulah maka pendidikan mengalami perubahan terutama dalam landasan idiilnya, tujuan pendidikan, sistem persekolahan, dan kesempatan belajar yang diberikan kepada rakyat Indonesia.

UNMAS DENPASAR

Pancasila sebagai dasar dan filsafah negara Indonesia sebagaimana tertera dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 kemudian dijadikan landasan idiil pendidikan di Indonesia. Walaupun dalam kurun waktu 1945-1950 negara Indonesia mengalami beberapa kali perubahan Undang-Undang Dasar, tetapi dasar falsafah negara tidak mengalami perubahan. Karena itulah Pancasila mantap menjadi landasan idiil pendidikan di Indonesia.Meskipun Indonesia baru memproklamirkan kemerdekaannya dan tengah menghadapi revolusi fisik, pemerintah Indonesia sudah berbenah diri terutama memperhatikan masalah pendidikan yang dianggap cukup vital dan menentukan, untuk itu dibentuklah Kementerian Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan (PP dan K).

Dengan terbentuknya Kementerian Pendidikan tersebut maka diadakanlah berbagai usaha, terutama mengubah sistem pendidikan dan menyesuaikannya dengan keadaan yang baru. Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan (PP dan K) pertama Ki Hajar Dewantara mengeluarkan Instruksi Umum yang isinya memrintahkan kepada semua kepala-kepala sekolah dan guru-guru, yaitu: 1).Mengibarkan Sang Merah Putih tiap-tiap hari di halaman sekolah. 2).Melagukan lagu kebangsaan Indonesia Raya. 3).Menghentikan pengibaran bendera Jepang dan menghapuskan nyanyian Kimigayo lagu kebangsaan Jepang. 4). Menghapuskan pelajaran bahasa Jepang, serta segala upacara yang berasal dari pemerintah Jepang. 5). Memberi semangat kebangsaan kepada semua murid.

Tindakan pertama yang diambil oleh pemerintah Indonesia ialah menyesuaikan pendidikan dengan tuntutan dan aspirasi rakyat, sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 pasal 31 yang berbunyi: 1). Tiap-tiap warga negara

UNMAS DENPASAR

berhak mendapat pengajaran. 2).Pemerintah mengusahakan suatu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang.11 Oleh sebab itu, pembatasan pemberian pendidikan disebabkan perbedaan agama, sosial, ekonomi dan golongan yang ada di masyarakat tidak dikenal lagi. Dengan demikian, setiap anak Indonesia dapat memilih kemana dia akan belajar, sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya.Pada periode ini berbagai peristiwa dialami oleh bangsa Indonesia dalam dunia pendidikan, yaitu: 1). Dari tahun 1945-1950 landasan idiil pendidikan adalah UUD 1945 dan falsafah,(2). Pada permulaan tahun 1949 dengan terbentuknya Negara Republik Indonesia Serikat, di negara bagian timur dianut suatu sistem pendidikan yang diwarisi dari zaman pemerintahan Belanda,(3). Pada tanggal 17 Agustus 1950, dengan terbentuknya kembali Negara Kesatuan RI, landasan idiil pendidikan UUDS RI,(4). Pada tahun 1959 Presiden mendekritkan RI kembali ke UUD 1945 dan menetapkan Manifesto Politik RI menjadi Haluan Negara. Di bidang pendidikan ditetapkan Sapta Usaha Tama dan Panca Wardhana,(5). Pada tahun 1965, sesudah peristiwa G 30 S/PKI kita kembali lagi melaksanakan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekuen (Ibid 2016 : 191).

UNMAS DENPASAR

4. Kebijakan di Bidang Militer

Mengingat pentingnya peran militer dalam suatu Negara,maka Presiden Soekarno membentuk panitia kecil yang membahas masalah-masalah terkait upaya pertahanan Negara.Panitia ini dipimpin oleh Otto Iskandardinata dan mengusulkan hal-hal sbb: (1) Rencana pembelaan Negara dari BPUPKI (Badan

Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia) yang menganduk unsur politik perang tidak dapat diterima (2) Tentara PETA di Jawa dan Bali,serta Laskar Rakyat di Sumatera dibubarkan karena dianggap sebagai organisasi buatan Jepang yang kedudukannya didunia Internasional tidak memiliki ketentuan.

Pada tanggal 19 Agustus 1945 peserta sidang mengusulkan agar Presiden memanggil tokoh-tokoh yang handal dibidang militer untuk membentuk ketentaraan yang kuat.Sidang menerima usulan secara aklamasi,tetapi untuk urusan kepolisian masih menjadi bagian Departemen Dalam Negeri.Peserta sidang juga mengusulkan untuk menunjuk Panitia Pelaksana agar dapat mempersiapkan pembentukan tentara kebangsaan dan kepolisian.Anggota sidang juga membahas perlunya ketentraman dansegera dimulainya perjuangan bangsa.

Pada tanggal 23 Agustus 1945 Presiden Soekarno dalam pidatonya melalui radio menyatakan pembentukan tiga badan baru yaitu Komite Nasional Indonesia (*KNI*),Partai Nasional Indonesia (*PNI),*dan Badan Keamanan Rakyat (*BKR*).Untuk jabatan pimpinan BKR Pusat, Presiden menunjuk Kaprawi (*Ketua Umum*), Sutalaksana (Ketua 1) dan Latief Hendraningrat (Ketua II) dengan dibantu Arifin Abdurrachman Mahmud dan Zulkifli Lubis.

Para pemuda menolak dengan tegas kehadiran BKR dan mereka menginginkan pembentukan tentara nasional, namun usul para pemuda itu ditolak presiden, sehingga para pemuda menamakan diri mereka *komite van aksi* dengan anggotanya yang terdiri dari banyak kelompok pertahanan yang tersebar diberbagai daerah yang salah satunya adalah API (*Angkatan Pemuda Indonesia*).

UNMAS DENPASAR

Setelah mengalami tindakan provokatif dari Belanda, pemerintah menyadari bahwa keberadaan suatu tentara regular sangat penting dalam Negara. Maka pada tanggal 5 oktober 1945 dikeluarkan maklumat presiden tentang pendirian TKR (*Tentara Keamanan Rakyat*) dengan pemimpin pertamanya yaitu Supriyadi dan MOH Suroadikusumo sebagai mentri keamanan rakyat. Tapi karena mangkir dari pekerjaannya Supriyadi diganti dengan Jendral Sudirman.

Pada bulan januari 1946 TKR merubah namanya menjadi TRI (*Tentara Rakyat Indonesia).* Sementara itu badan-badan perjuangan mengadakan kongres pemuda pada tanggal 10 november 1945 dan sepakat membentuk BKPI *(Badan Kongres Pemuda Indonesia)* kedua kelompok itu selanjutnya diintegrasikan menjadi TNI (*Tentara Nasional Indonesia).*

September 1945 tentara sekutu yang diboncengi Netherlands Indies Civil Administration NICA datang,para pemuda anggota badan-badan perjuangan BKR melakukan gerakan bersenjata untuk mempertahankan kemerdekaan yang telah diproklamasikan.Pemerintah RI kemudian menyadari bahwa BKR tidak cukup solid untuk menghadapi profokasi Belanda.

UNMAS DENPASAR

Bermodal pada keorganisasian,Jenderal Sudirman mampu menegakkan dan mempertahankan kemerdekaan RI.Karena itu, secara sosiologis tampilannya Sudirman sebagai pemimpin disebabkan oleh hasil dari suatu proses yang dinamis dan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan kelompok masyarakat waktu itu,(Dudung Abdurrahman, 1999:11).

B. STRATEGI

1. **Pengertian Strategi**

Ditinjau dari segi estimologi, kata strategi berasal dari bahasa yunani yaitu strategos yang diambil dari kata strator yang berarti militer dan juga berarti memimpin. Pada awalnya, strategi diartikan sebagai generalship atau sesuatu yang dilakukan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang. Menurut George Stainner dan Jhon Minner adalah penempatan misi, penempatan sasaran organisasi, dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal dalam perumusan kebijakan tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan sasaran utama organisasi akan tercapai.

Sedang menurut Stephani K. Marrus, seperti yang dikutip Sukristono dalam buku Husein umar, strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.20 Secara khusus strategi adalah “penempatan” misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai (1999 : 8).

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, penyusunan rencana dan eksekusi sebuah aktivitas untuk mencapai sasaran dan

UNMAS DENPASAR

tujuan-tujuan sesuai dengan peluang-peluang serta ancaman-ancaman dalam kurun waktu tertentu yang berfokus pada tujuan jangka panjang. Selain itu, dapat juga disimpulkan sebagai rencana kerja yang memaksimalkan kekuatan dengan mengaitkan secara efektif sasaran dan sumber daya organisasi untuk mencapai suatu sasaran tujuan organisasi (Purnomo 1999:20).

2. Perang Gerilya Melawan Belanda

Keinginan Belanda untuk berkuasa kembali di Indonesia membuat situasi politik dan keamanan di Indonesia menjadi kacau dan tidak stabil. Pasca agresi militer II yang berhasil menduduki Yogyakarta dan menangkap pimpinan republik, RI segera memberlakukan pemerintahan militer yang sebelumnya sudah dipersiapkan. Pada pelaksanaan tugasnya, pemerintah militer bekerjasama dengan pemerintah sipil. Pemerintahan militer dibentuk agar dapat menjalankan pemerintahan yang tegas sehingga operasi militer dapat dilakukan terhadap Belanda. Pemerintahan militer juga bertujuan agar dapat menggerakkan seluruh lapisan masyarakat untuk menjalankan pertahanan negara. Pada pelaksanaan pemerintahan sipil, lurah memiliki peranan yang penting. Peran lurah diantaranya mengetahui seluk beluk daerah, yang diperlukan untuk melindungi dan menyembunyikan pasukan gerilya. Selain lurah, rakyat juga memiliki peran diantaranya menyediakan akomodasi untuk pasukan gerilya yakni mengangkut barang, menjadi kurir, memata-matai gerakan pasukan musuh (Imran 2011 :124).

Situasi keamanan di Yogyakarta menjadi tidak menentu setelah Indonesia menyatakan menjadi negara yang merdeka. Pertentangan selalu terjadi antara

UNMAS DENPASAR

orang Indonesia dengan Belanda, Jepang dan Sekutu. Berbagai kerusuhan timbul pasca proklamasi kemerdekaan, kerusuhan yang terjadi di Yogyakarta diantaranya pertempuran di Kotabaru dan Insiden bendera di gedung negara (Soekamto, 2009).

Perpecahan dalam negeri juga timbul akibat, penyelesaian diplomasi yang ditempuh dianggap lebih menguntungkan pihak Belanda. Perdanan Menteri Syahrir yang bertugas saat itu menjadi sasaran kemarahan beberapa kelompok.

Pada tanggal 28 Juni 1946 pemerintah mengumumkan bahwa seluruh Indonesia dalam keadaan darurat Kekacauan yang berhasil diredam oleh pemerintahan RI dihadapkan lagi dengan adanya agresi militer Belanda yang ke II. Keberhasilan Belanda menyerang ibukota RI pada tanggal 19 Desember 1948 semakin membuat keamanan rakyat Yogyakarta menjadi terancam. Agresi militer Belanda yang dilancarkan di Yogyakata sebelumnya sudah 125 diantisipasi oleh pemerintahan RI dengan mempersiapkan pemerintahan militer dan rencana-rencana untuk mrnghadapi agresi Belanda (Nasution, 1992).

UNMAS DENPASAR

Pasca Yogyakarta berhasil dikuasai oleh Belanda, jam malam mulai diberlakukan di Yogyakarta. Jam malam tersebut berlaku pada pukul 18.00 sampai 06.00. Adanya pendudukan Belanda membuat pasukan TNI harus bergerilya untuk melakukan perlawanan. Gerilya yang dilakukan oleh pasukan TNI mau tidak mau melibatkan penduduk. Setiap kali terjadi serangan dari pasukan gerilya maka Belanda akan melakukan pembersihan dengan menangkap warga yang dicurigai dan membakar rumah penduduk yang dicurigai digunakan sebagai tempat persembunyian pasukan TNI yang bergerilya (Seskoad, 1990).

Pada perang kemerdekaan Indonesia, pertahanan yang digunakan adalah pertahanan rakyat semesta atau pertahanan rakyat total. Seluruh masyarakat dari berbagai kalangan ikut berjuang melawan Belanda sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Beberapa laskar ikut terlibat dalam perlawanan pasukan Indonesia terhadap pasukan Belanda. Kelompok yang muncul beragam, mulai dari kelompok pemuda yang bersifat longgar hingga militer, berbagai kelompok dari profesi juga terlibat dari wartawan, PMI, bidang kesenian dan wanita. Ikut sertanya seluruh lapisan masyarakat agar perjuangan mempertahankan kemerdekaan berhasil diraih sehingga kesejahteraan rakyat akan terwujud. Setiap anggota dari pemerintahan militer dari pusat hingga paling terrendah memiliki tugas masing-masing untuk memperlancar proses perang gerilya dan memberikan bantuan terhadap pasukan TNI yang bergerilya. Pada susunan pemerintahan militer disusun beberapa staf, diantaranya staf umum (perhubungan, ketertiban, kehakiman), perekonomian, keamanan, kemasyarakatan dan staf pertahanan.

Aksi gerilya yang dilakukan oleh pasukan TNI, memancing terjadinya pembersihan yang dilakukan oleh pihak Belanda. Tindakan pembersihan akan berpengaruh terhadap keselamatan rakyat di wilayah 126 yang terkena pembersihan. Sehingga seluruh penduduk diberikan pemahaman mengenai sikap yang harus mereka ambil saat terjadi pembersihan. Bagaimana cara menyelamatkan diri dan barang berharga (hewan ternak dan padi) saat terjadi pembersihan. Rakyat juga diberi tahu tindakan yang harus dilakukan apabila tertawan oleh pasukan Belanda. Rakyat di tiap desa juga dihimbau untuk memberikan pemberitahuan apabila terjadi bahaya dari musuh dengan cara

UNMAS DENPASAR

membunyikan kentongan. Golongan pemuda dihimbau agar tidak ikut bertempur secara langsung namun diarahkan untuk melakukan sabotase listrik dan jalan (membongkar rel kereta) agar dapat memperlambat gerakan musuh. Pasukan Indonesia juga memberi pemahaman pada penduduk bahwa Belanda tidak bisa menduduki desa, Belanda hanya melakukan pembersihan secara sekilas dan tidak akan menduduki desa. Penduduk hanya perlu fokus untuk menyelamatkan diri dengan bersembunyi.

Strategi gerilya memiliki sifat melemahkan bukan menghancurkan. selain itu dalam strategi gerilya diusahakan agar cakupan serangan diperluas. Tujuan memperluas serangan agar lawan dapat menyebar pasukannya juga, sehingga kekuatannya menjadi terpecah dan mudah untuk dilakukan penyerangan. Sifat noon kooperasi dan bumi hangus juga digunakan dalam mengahadapi Belanda. Maksud dari sikap non kooperasi adalah menolak bekerjasama dengan pihak musuh. Peran rakyat sangat besar dalam perang gerilya karena rakyat merupakan sumber logistik dan bantuan bagi pasukan gerilya. Rakyat dan pemerintah DIY diharapkan dapat mendukung perjuangan pasukan gerilya dan menolak melakukan kerjasama dengan Belanda dalam hal apapun. Strategi gerilya yang bersifat bumi hangus adalah dengan menghancurkan objek-objek vital yang dapat dimanfaatkan Belanda. Objek vital yang penting bagi Belanda dapat berupa jalan dan lapangan terbang yang dapat menghubungkan pasukan Belanda yang ada di dalam kota dan di luar kota maupun di luara daerah Yogyakarta serta sumber-sumber lain yang memiliki nilai vital bagi pasukan Belanda. Ketepatan strategi yang diunakan pihak RI membuat pasukan TNI dapat mengungguli pasukan

UNMAS DENPASAR

Belanda, meskipun kekuatan pihak Belanda lebih besar dibandingkan dengan TNI.

Perjuangan bangsa Indonesia melawan Belanda lebih terkenal dengan perang kemerdekaan Indonesia. Perang kemerdekaan Indonesia merupakan masa sulit bagi bangsa Indonesia, terutama pasca Belanda melakukan agresi militer II. Agresi militer II menyebabkan presiden dan wakil presiden serta beberapa menteri yang ada di istana tertangkan oleh Belanda. Pasukan TNI yang mendapat serangan dari Belanda tidak bisa melakukan perlawanan untuk menghentikan akasi Belanda. Pasukan TNI hanya bisa melakukan perlawanan yang sebatas untuk mengulur waktu agar pasukan yang lain dapat mundur dari kota dan melakukan pembakaran terhadap objek yang penting. Kegagalan TNI dalam mempertahankan kota membuat Belanda mengumumkan bahwa RI sudah tidak ada dan organisasi kenegaraannya termasuk TNI susah hancur.

Periode 1945-1949 merupakan periode dimana kemerdekaan RI yang melibatkan seluruh unsur kekuatan rakyat.Salah satu tokoh yang terkenal saat itu yaitu Jenderal Sudirman yang melakukan atau mencetus sebuah strategi perang yang dikenal dengan *Gerilya.*Indonesia memanfaatkan alam yang ada sebagai upaya untuk melakukan perlawanan terhadap penjajah.Hutan,lembah,sungai dan lain sebagainya dijadikan tempat untuk bersembunyi dari para musuh.Darisanalah mereka merencanakan untuk melakukan perlawan.Strategi perang dalam perjuangan Jenderal Sudirman melawan Belanda dalam rangka merebut dan mempertahankan kemerdekaan bangsa Indonesia yang dikenal yaitu Gerilya.

UNMAS DENPASAR

Salah satu kiprah Jenderal Sudirman dalam mempertahankan Indonesia adalah perang gerilya yang berlangsung pada akhir Desember 1948 awal Juli 1949.Strategi perang gerilya ini bertujuan untuk memecah konsentrasi Belanda.Perang gerilya itu merupakan respon Indonesia atas Agresi Militer II yang dilancarkan oleh Belanda.Pada 14 Desember 1948, Belanda kembali masuk ke Indonesia dan melakukan penyerangan di beberapa wilayah, terutama di Jawa.Belanda menyerang ibu kota Indonesia saat itu, Yogyakarta, dimulai dari Pangkalan Udara Maguwo. Mereka berhasil menguasai Yogyakarta pada 19 Desember 1948 (Sardiman,2001:1).

Gerilya merupakan salah satu dari sekian banyak strategi perang yang telah dikenal luas terutama dikalangan militer, hal tersbut karena strategi perang gerilya telah digunakan selama perang merebut kemerdekaan.Perang yang dilakukan bangsa Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda dengan perang pada umumnya,Berikut diantaranya:(1) Perang terbuka dihindari,(2) Serangan dilakukan secara cepat dan tidak terduga serta tidak terlihat,(3) Menggunakan lingkungan sekitar komuflase (penyamaran) seperti hutan dan situasi malam yang gelap,(4) Melakukan penyamaran menjadi orang biasa agar tidak mencolok dan tetap mengawasi pergerakan musuh tanpa disadari (Sardiman,2001:115).

UNMAS DENPASAR

2.2 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenan dua variabel atau lebih.Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri,maka yang dilakukan

peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing variabel,juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti (Sugiyono,2010:60).

2.2.1 Bagan Kerangka Berpikir

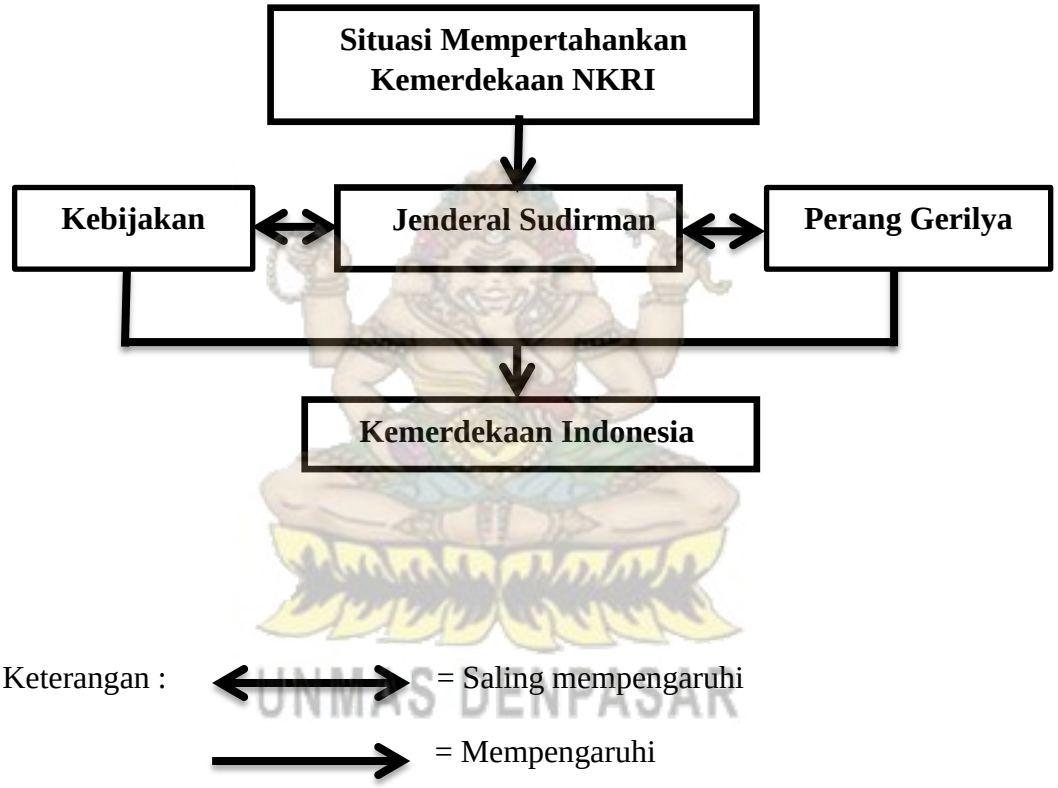

Keterangan : ↔ = Saling mempengaruhi

→ = Mempengaruhi

UNMAS DENPASAR

Kemerdekaan Republik Indonesia diproklamasikan oleh Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta (Bapak Proklamator) pada tanggal 17 Agustus 1945 sebagai pernyataan resmi Bangsa Indonesia yang telah melepaskan diri dari penjajahan Belanda dan Jepang. Tetapi kaum penjajah (Belanda) tidak mengakui kemerdekaan Indonesia, bahkan Belanda tetap terus berusaha dengan berbagai cara untuk kembali menjajah wilayah Indonesia. Sementara Bangsa Indonesia

tetap dengan gigih berusaha mempertahankan kemerdekaan, sehingga terjadilah beberapa pertempuran sebagai wujud perlawanan rakyat untuk mengusir penjajah dari tanah air tercinta ini.

Menanggapi situasi ini maka seorang Tokoh yaitu Jenderal Sudirman melakukan perlawanan terhadap Belanda dengan strategi yang dikenal dengan perang Gerilya. Sudirman merupakan seorang pemimpin yang demokratis dan bertanggung jawab, sangat menghargai sesama dan rela berkorban untuk masyarakatnya,selalu membela anak buahnya serta tidak pernah menentang akan sistem pemerintahan yang berlaku di Indonesia.

Gerilya adalah cara berperang sembunyi-sembunyi dan menyerang dengan tiba-tiba.Selama perang gerilya, pasukan yang dipimpin Jenderal Sudirman melalukan penyerangan ke pos-pos yang dijaga Belanda atau saat konvoi.Strategi perang gerilya ini bertujuan untuk memecah konsentrasi Belanda. Perang Gerilya yang dipimpin oleh Jenderal Sudirman ini merupakan perang gerilya pertama yang membawa kemenangan dipihak Indonesia dan memiliki dampak lebih banyak dan lebih besar bagi Indonesia.

UNMAS DENPASAR

2.3 Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata *hypo* dan *thesis*. Hipo berarti kurang dari.Sedangkan tesis berarti pendapat.Jadi hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara.Hipotesis merupakan suatu kemungkinan jawaban dari masalah yang diajukan, (Margono; 2004).

Agar uraian dan kerangka berpikir tersebut di atas dapat menarik dan memiliki penjelasan kebih lanjut maka hipotesis untuk uraian tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1) Perjuangan yang dilakukan oleh Jendral Sudirman bersama para prajurit lainya membawa perubahan yang besar bagi keberlangsungan kemerdekaan Indonesia saat itu hingga saat ini.
2) Strategi gerilya yang bersifat non kooperatif dan bumi hangus oleh Jendral Sudirman dalam melakukan perlawanan terhadap Belanda mampu mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia. Maksud dari sikap non kooperatif adalah menolak bekerjasama dengan pihak musuh. Strategi gerilya memiliki sifat melemahkan bukan menghancurkan.Tujuan memperluas serangan agar lawan dapat menyebar pasukannya juga, sehingga kekuatannya menjadi terpecah dan mudah untuk dilakukan penyerangan. Sifat noon kooperasi dan bumi hangus juga digunakan dalam mengahadapi Belanda. Peran rakyat sangat besar dalam perang gerilya karena rakyat merupakan sumber logistik dan bantuan bagi pasukan gerilya.

UNMAS DENPASAR